

ANALISIS BREAK EVEN POINT DAN MARGIN OF SAFETY TERHADAP PENCAPAIAN TARGET LABA (STUDI KASUS PADA LEMBAGA MR. BOB KAMPUNG INGGRIS)

Oleh

Ardhika Rio Sugiantoro¹, Imarotus Suaidah², Rike Selviasari³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kadiri

¹ ardhikario@gmail.com, ² imarotussuaidah@gmail.com, ³ rik2.selv@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis *Break Even Point* dan *Margin Of Safety* terhadap pencapaian target laba pada Lembaga Mr. Bob Kampung Inggris Pare. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan rumus menentukan *break even point*, *margin of safety* dan perencanaan laba.

Dari hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa BEP total dari tahun 2019 sebesar Rp 2.568.799.839 atau 1.302 paket, tahun 2020 sebesar Rp 1.212.452.183 atau 657 paket dan tahun 2021 sebesar Rp 2.166.379.078 atau 1.105 paket. Berdasarkan pada analisa *break even point* (BEP) dihasilkan nilai volume setiap penjualan dari tahun 2019 – 2021 telah mencapai nilai BEP. Perhitungan margin of safety (MOS) yang dihasilkan pada Lembaga Mr. Bob pada tahun 2019 sebesar 0,12%, tahun 2020 sebesar 0,31% serta 2021 sebesar 0,15%. Artinya perusahaan diperkenankan melakukan penurunan penjualan sebesar presentasi tersebut. Perencanaan laba tahun 2022 yakni Rp. 2.169.640.000 atau volume penjualan sebanyak 1.106,42 paket. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa rencana penjualan pada tingkat laba yang diharapkan dapat menghasilkan laba sesuai dengan yang diharapkan, sehingga analisis *break even point* dapat dijadikan acuan bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan.

Kata Kunci: *Break Even Point*, *Margin Of Safety* dan Target Laba.

ABSTRACT

This study aims to determine the analysis of Break Even Point and Margin Of Safety on the achievement of profit targets at Mr. Bob's Institution English Village Pare. In this research the method used is quantitative descriptive method. Data collection techniques in this study are interviews and documentation. The data analysis technique uses the formula to determine the break even point, margin of safety and profit planning.

From the results of the analysis conducted, it shows that the total BEP from 2019 is IDR 2,568,799,839 or 1,302 packages, 2020 is IDR 1,212,452,183 or 657 packages and 2021 is IDR 2,166,379,078 or 1,105 packages. Based on the break even point (BEP) analysis, the resulting volume value of each sale from 2019 - 2021 has reached the BEP value. The resulting margin of safety (MOS) calculation at Mr. Bob's Institution in 2019 was 0.12%, in 2020 it was 0.31% and in 2021 it was 0.15%. This means that the company is allowed to reduce sales by that presentation. Profit planning in 2022 is Rp. 2,169,640,000 or a sales volume of 1,106.42 packages. Based on the results of the analysis, it can be concluded that the sales plan at the expected profit level can generate profits as expected, so that the break even point analysis can be used as a reference for company management in decision making.

Keywords: *Break Even Point*, *Margin Of Safety* dan *Profit Target*.

PENDAHULUAN

Persaingan antar perusahaan yang semakin ketat membuat pengusaha termotivasi untuk mengelola perusahaan secara lebih efektif dan efisien. Karena perusahaan memerlukan manajemen untuk mengelola agar menunjang tercapainya tujuan perusahaan. Adapun untuk pengelolaan yang baik maka diperlukan perencanaan, terutama perencanaan laba. hal ini dilakukan agar perusahaan dapat memperoleh laba sesuai yang diharapkan.

Sebagian besar tolak ukur untuk menentukan keberhasilan suatu perusahaan bisa dilihat dari besar kecilnya laba yang diperoleh. Dalam upaya memaksimalkan laba manajemen perlu untuk menyusun perencanaan laba jangka pendek maupun jangka panjang serta memperhatikan faktor yang berkaitan dengan biaya, volume dan laba. Karena faktor tersebut mempunyai peranan yang penting dalam pengambilan sebuah keputusan bagi manajemen perusahaan.

Pada dasarnya analisis target laba merupakan faktor penting bagi manajemen karena perencanaan laba dapat membantu perusahaan dalam mencapai target penjualan sehingga mendapatkan laba yang diinginkan. Perencanaan laba merupakan analisis pendapatan, biaya dan setiap unit dalam perusahaan yang diharapkan dapat menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Untuk membuat perencanaan laba yang baik, diperlukan analisis *break even point* dan *margin of safety* sebagai alat bantu perencanaan target laba. Menurut Kasmir (2019:201) perencanaan laba perlu dilakukan agar dapat menghasilkan laba yang optimal untuk memuaskan pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu pemegang saham, manajemen, konsumen, karyawan, pemerintah.

Break Even Point (BEP) adalah suatu periode aktivitas bisnis, tanpa laba atau rugi. Artinya, jika semua pendapatan perusahaan dijumlahkan, jumlahnya sama dengan semua biaya yang dikeluarkan. *Break Even Point* (BEP) sering diartikan dengan analisis titik impas. Menurut Kasmir (2019:132), analisis titik impas adalah "suatu keadaan dimana perusahaan beroperasi dengan keadaan tidak memperoleh penghasilan (laba) dan tidak menderita kerugian".

Perencanaan titik penjualan yang dijadikan acuan adalah BEP (*Break Event Point*), BEP adalah total pendapatan yang sama dengan total biaya sehingga perusahaan tidak memperoleh keuntungan dan tidak mengalami kerugian, dengan cara membagi biaya tetap dengan rasio margin kontribusi. Rasio margin kontribusi adalah selisih antara total penjualan bersih dengan total biaya variabel. Margin kontribusi berguna dalam pengambilan keputusan keuangan strategis perusahaan, antara lain perencanaan harga atau target laba perusahaan.

Margin of safety juga merupakan analisis titik impas yang memberikan informasi tentang seberapa jauh penjualan aktual dapat jatuh dari rencana penjualan agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Jika perusahaan melebihi batas tersebut maka perusahaan akan mengalami kerugian. Menurut Indriani (2018:38) *Margin of safety* adalah kelebihan anggaran penjualan aktual di atas titik penjualan impas. *Margin of safety* dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana penurunan penjualan sampai pada titik impas atau titik dimana tidak terjadi kerugian atau keuntungan. Analisis *break even point* dan *margin of safety* dapat membantu manajemen untuk mengambil keputusan tentang tingkat volume penjualan produk tertentu dalam mencapai keuntungan tertentu dan untuk lebih berhati-hati dalam

mempertahankan tingkat penjualan yang telah dicapai, sehingga perusahaan tidak mengalami penurunan penjualan ke tingkat tertentu.

Penelitian ini mengembangkan dari penelitian sebelumnya dengan menambahkan perhitungan *Degree of Operating Leverage* yang dapat digunakan untuk mengukur perubahan pendapatan atau penjualan terhadap laba perusahaan agar dapat mengetahui perubahan laba operasi sebagai akibat dari perubahan penjualan. Menurut Yulistia (2014) *Degree of Operating Leverage* merupakan ukuran dampak perubahan pendapatan penjualan terhadap laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

Lembaga kursus Mr.Bob Kampung Inggris merupakan lembaga kursus yang pertama kali didirikan pada awal tahun 2011 dan sudah mengalami perkembangan yang pesat dengan penjualan paket kursus yang makin meningkat serta memiliki pemasaran yang luas. Lembaga kursus Mr.Bob Kampung Inggris juga mengalami penurunan dan juga kenaikan. Penurunan ini terjadi dikarenakan adanya pandemic covid-19 dimana, terjadi pembatasan aktivitas masyarakat. Pada tahun 2020 lembaga Mr.Bob mengalami penurunan yang cukup signifikan karna adaptasi pada situasi yang kurang tanggap, tetapi pada tahun 2021 mulai berangsur bisa menyesuaikan kondisi dengan metode pembelajaran yang baru. Dalam pelaksanaannya, lembaga kursus ini masih memiliki kesulitan untuk menentukan tingkat penjualan yang optimal dari setiap paket kursus, sehingga tujuan lembaga kursus untuk mendapatkan keuntungan optimal belum dapat terpenuhi.

Sesuai dari pembahasan dan permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis *Break Even Point* dan *Margin Of Safety* terhadap pencapaian target laba pada Lembaga Mr. Bob Kampung Inggris Pare.

LANDASAN TEORI

Break Event Point (BEP)

Sebuah perusahaan akan berada di *Break Even Point* (BEP) jika selama satu periode kegiatan usaha tidak menghasilkan keuntungan dan tidak mengalami kerugian. Artinya, jika seluruh pendapatan perusahaan dijumlahkan, jumlahnya sama dengan seluruh biaya yang dikeluarkan. *Break Even Point* (BEP) sering diartikan dalam istilah analisis titik impas. Kasmir (2019:132), *break even point* adalah "suatu keadaan dimana perusahaan beroperasi dengan keadaan tidak memperoleh penghasilan (laba) dan tidak menderita kerugian". Jadi dapat disimpulkan bahwa *break even point* adalah suatu keadaan dimana jumlah biaya yang dikeluarkan sama dengan jumlah pendapatan yang diterima dari hasil penjualan.

Menurut Kasmir (2019:110), *Break Even Point (BEP)* dapat diartikan sebagai "suatu keadaan dimana dalam operasi perusahaan, perusahaan tidak memperoleh keuntungan dan tidak menderita kerugian (pendapatan = total biaya)". Analisis *Break Even Point* (BEP) tidak hanya untuk mengetahui kondisi perusahaan dengan *Break Even Point* (BEP), tetapi analisis *Break Even Point* (BEP) mampu memberikan informasi kepada pimpinan perusahaan mengenai berbagai tingkat volume penjualan, serta hubungannya dengan kemungkinan untuk mendapatkan laba sesuai dengan tingkat penjualan yang bersangkutan.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *break even point* adalah total pendapatan yang sama dengan total biaya sehingga perusahaan tidak memperoleh keuntungan dan tidak mengalami kerugian.

Margin Of Safety (MOS)

Margin of safety, yang berarti batas keamanan, adalah hubungan antara volume penjualan yang dianggarkan dengan volume penjualan pada titik impas Kasmir (2019:59). Menurut Brewer and Garrison (2013:263), *Margin of Safety* adalah kelebihan anggaran penjualan atau penjualan aktual di atas titik penjualan impas. *Margin of safety* (MOS) adalah hubungan atau selisih antara penjualan tertentu (sesuai anggaran) dengan penjualan pada titik impas. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa batas aman yang digunakan untuk menentukan penjualan pada titik penjualan yang dianggarkan untuk mengantisipasi terjadinya penurunan penjualan agar tidak mengalami kerugian Kasmir (2019:178).

Tingkat margin yang lebih tinggi lebih baik dari pada yang rendah, karena hasil *margin of safety* yang tinggi menunjukkan kemungkinan perusahaan akan mengalami kerugian yang sangat kecil, begitu pula sebaliknya, jika semakin kecil *margin of safety*, maka perusahaan akan semakin cepat mengalami kerugian Kasmir (2019:106).

Berdasarkan beberapa definisi mengenai *margin of safety* menurut para ahli seperti yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa *margin of safety* adalah selisih antara pendapatan penjualan yang dianggarkan dengan pendapatan penjualan pada titik impas.

Laba

Ringkasan hasil bersih dari kegiatan operasi bisnis dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan yang disebut sebagai laba Kasmir (2019:120). Namun berdasarkan pendapat Nafarin (2012:238), laba merupakan selisih lebih antara pendapatan dengan saldo biaya dan beban selama periode tertentu. Berbeda dengan Hery (2016:23), laba adalah selisih lebih pendapatan atas biaya dalam suatu periode, dan disebut rugi jika terjadi keadaan sebaliknya.

Berdasarkan penjelasan para ahli tersebut, dapat dinyatakan bahwa laba perusahaan sebagai tujuan utama merupakan alat untuk mengukur kinerja, efektifitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam rangka melihat keuntungan dari kegiatan usaha yang dijalankan dalam jangka waktu tertentu.

Hubungan Antar Variabel

Hubungan *Break Even Point* Terhadap Target Laba

Analisis BEP dan perencanaan laba memiliki hubungan yang kuat karena analisis BEP dan perencanaan laba sama-sama berbicara dalam hal anggaran atau mencakup anggaran yang meliputi biaya, harga produk dan volume penjualan yang semuanya bermuara pada laba. Untuk itu, dalam perencanaan perlu menerapkan atau menggunakan analisis BEP untuk perkembangan dan keuntungan di masa yang akan datang. Selain itu, analisis BEP dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk meningkatkan laba atau untuk menentukan penurunan laba yang tidak mengakibatkan kerugian bagi industri.

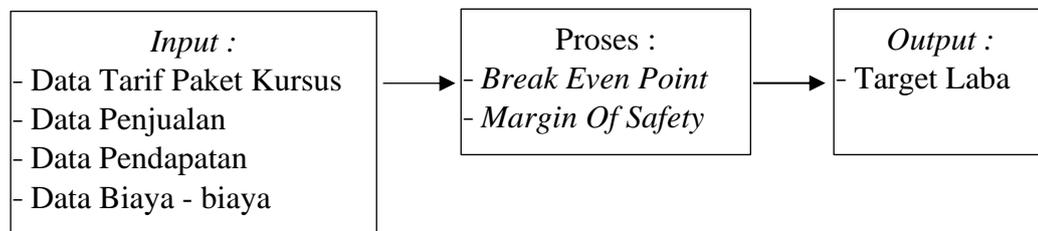
Analisis *Break Even Point* sangat berguna untuk merencanakan penjualan dan laba perusahaan, dengan mengetahui besar kecilnya *break even point* dapat menentukan jumlah minimal produk yang harus dijual dan harga jual untuk meningkatkan laba perusahaan. Penerapan analisis *break even point* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk menetapkan harga dengan cara menentukan biaya yang dikeluarkan perusahaan dengan tingkat keuntungan yang diharapkan.

Hubungan *Margin Of Safety* Terhadap Target Laba

Selama perencanaan, termasuk perencanaan laba, sering kali terdapat kejadian-kejadian yang tidak diketahui yang dapat menyebabkan penjualan turun di bawah tingkat yang diharapkan sebelumnya. Hubungan antara *margin of safety* dengan target laba sangat berpengaruh karena *margin of safety* mampu memberikan informasi kepada manajemen perusahaan mengenai berbagai tingkat volume penjualan, serta hubungannya dengan kemungkinan memperoleh laba sesuai dengan tingkat penjualan yang bersangkutan. Salah satu cara untuk merencanakan laba adalah dengan mengetahui besarnya *margin of safety*.

Kegunaan dari *margin of safety* adalah untuk memberikan informasi kepada manajemen untuk mengetahui seberapa besar pengurangan maksimum target penerimaan penjualan yang dapat terjadi agar pengurangan tersebut tidak mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian, sehingga dapat membantu manajemen dalam proses perencanaan laba perusahaan, terutama laba jangka pendek, agar perusahaan memperoleh laba yang optimal.

Kerangka Pikir



Gambar 1 Kerangka Pikir

Sumber: Data diolah tahun 2022

Penjelasan:

Berdasarkan bagan kerangka teoritik diatas maka dapat disimpulkan bahwa data yang diolah sebagai *input* seperti data tarif paket kursus, data penjualan, data pendapatan, dan data biaya-biaya melalui proses analisis *break even point* dan *margin of safety* akan menunjukkan hasil *output* yang berupa besarnya target laba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dimana lokasi penelitian ini akan dilakukan di Lembaga Kursus Mr.Bob Kampung Inggris Penelitian ini berfokus pada biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang terdiri dari: biaya tetap, biaya variabel, penerapan *break even point* dan *margin of safety*. Penelitian ini menggunakan data primer berupa hasil observasi dan

wawancara dengan karyawan di Lembaga Kursus Mr.Bob Kampung Inggris dan data sekunder berupa laporan tertulis dan informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian..

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu suatu analisis yang menjelaskan variabel-variabel atau data-data dalam penelitian ini yang kemudian dilakukan perhitungan sehingga diperoleh informasi yang tepat, jelas dan akurat. Langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data yang diperoleh dari perusahaan yang terdiri dari data mengenai pengumpulan biaya tetap, biaya variabel, harga jual paket kursus, dan data hasil penjualan.
2. Mengklasifikasikan dan menentukan data biaya yang berupa biaya tetap dan biaya variabel.
3. Menghitung *contribution margin*, dengan dua rumus sebagai berikut:
 - a. Menghitung *contribution margin* dalam unit

$$CM/Paket Kursus = \frac{\text{Margin Kontribusi Per Paket Kursus}}{\text{Paket Kursus Yang Terjual}}$$

$$CM/Paket Kursus = \text{Harga Jual/Paket Kursus} - \text{Biaya Variabel/Paket Kursus}$$

Sumber : Liestiana and Novianty (2021:4)

- b. Menghitung *contribution margin* dalam jumlah total

$$CM \text{ Total} = \frac{\text{Magin Kontribusi Total}}{\text{Total Paket Kursus Yang Terjual}}$$

$$CM = \text{Penjualan} - \text{Total Biaya Variabel}$$

Sumber : Liestiana and Novianty (2021:4)

4. Menghitung *contribution margin ratio*, dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Rasio } CM = \frac{\text{Magin Kontribusi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber : Liestiana and Novianty (2021:4)

5. Menghitung nilai *break even point*, dapat dihitung dengan rumus berikut:
 - a. Titik Impas dalam unit

$$BEP \text{ Paket Kursus} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Margin Kontribusi/Paket Kursus}}$$

Sumber : Liestiana and Novianty (2021:4)

- b. Titik Impas dalam penjualan/total

$$BEP \text{ Total} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Margin Kontribusi Rata-Rata Paket Kursus}}$$

Sumber : Liestiana and Novianty (2021:4)

6. Menghitung nilai *degree of operating leverage* (DOL) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Degree Of Operating Leverage} = \frac{\text{Margin Kontribusi Total}}{\text{Laba Total}}$$

Sumber: Yulistia (2014)

7. Menghitung *margin of safety* (MOS) atau batas keamanan dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{MOS}(\%) = \frac{\text{Penjualan} - \text{Penjualan BEP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber : Liestiana and Novianty (2021:4)

8. Analisis perencanaan laba dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perencanaan Laba} = \frac{\text{Biaya Tetap Total} + \text{Target Laba Total}}{\text{Margin Kontribusi Total}}$$

Sumber : Salman and Farid (2017:161)

9. Analisis data
10. Interpretasi Data

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Mengklasifikasi Biaya Tetap dan Biaya Variabel

Biaya tetap adalah biaya yang totalnya tetap tanpa dipengaruhi oleh perubahan output aktivitas dalam batas-batas tertentu yang relevan, sedangkan biaya per unit berubah secara terbalik. Sementara itu, biaya variabel adalah biaya yang totalnya berubah secara proporsional dengan perubahan output aktivitas, sedangkan biaya per unit tetap dalam batas-batas tertentu yang relevan. Semakin tinggi output aktivitas, semakin tinggi pula total biayanya. Jadi untuk menghitung titik impas kita dapat mengklasifikasikan terlebih dahulu biaya variabel dan biaya tetap. Berikut ini adalah klasifikasi biaya tetap dan biaya variabel berdasarkan laporan keuangan pada Lembaga Mr. Bob Kampung Inggris Pare:

1. Biaya Tetap

Tabel 1. Biaya Tetap Total Tahun 2019 – 2021

(dalam rupiah)			
Jenis Biaya	2019	2020	2021
Beban Tenaga Pengajar	356.000.000,00	276.500.000,00	346.000.000,00
Biaya Listrik & Telpon	9.006.780,00	6.918.720,00	8.142.960,00
Beban Asuransi	4.500.000,00	4.500.000,00	4.500.000,00
Beban Penyusutan Gedung	3.000.000,00	3.000.000,00	3.000.000,00
Beban Penyusutan Peralatan	2.367.802,00	2.367.802,00	2.367.802,00
Total Biaya	374.874.582,00	293.286.522,00	364.010.762,00

Sumber: Laporan Biaya-Biaya Pengeluaran Mr. Bob Kampung Inggris, 2022

2. Biaya Tetap

Tabel 2. Biaya Variabel Total Tahun 2019 – 2021

(dalam rupiah)

Jenis Biaya	2019	2020	2021
Beban pembelian buku paket	41.775.000,00	21.850.000,00	34.125.000,00
Beban ATK	19.735.000,00	10.535.000,00	16.500.000,00
Beban brosur	4.500.000,00	3.000.000,00	5.000.000,00
Beban iklan	8.000.000,00	6.000.000,00	9.200.000,00
Beban air	5.760.000,00	3.787.800,00	5.040.000,00
Biaya Lain-Lain	2.245.000,00	1.675.000,00	2.300.000,00
Total Biaya	82.015.000,00	46.847.800,00	72.165.000,00

Sumber: Laporan Biaya-Biaya Pengeluaran Mr. Bob Kampung Inggris, 2022

Menghitung Margin Kontribusi

Margin Kontribusi adalah jumlah yang tersisa dari penjualan dikurangi biaya variabel, jumlah ini akan digunakan untuk menutupi biaya tetap dan jika ada sisa akan ada keuntungan. Jika margin kontribusi tidak mencukupi untuk menutupi biaya tetap, Anda akan mengalami kerugian. Menghitung margin kontribusi dapat dilakukan dengan menggunakan dua rumus, yaitu menghitung margin kontribusi per unit dan menghitung margin kontribusi total. Berikut ini adalah perhitungan *contribution margin* per unit dan total pada tahun 2019-2021.

1. Menghitung Margin Kontribusi Total Per Rupiah dan Unit

Tabel 3. Margin Kontribusi Total Per Rupiah dan Unit Tahun 2019-2021

Tahun	Pendapatan	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Margin Kontribusi	
				Unit	Rupiah
2019	2.571.890.000	374.874.582	82.015.000	1.537.285	2.489.875.000
2020	1.216.190.000	293.286.522	46.847.800	1.387.258	1.169.342.200
2021	2.169.640.000	364.010.762	72.165.000	1.587.094	2.097.475.000

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Dari tabel di atas, margin kontribusi lebih besar dari lebih besar dari biaya tetap sehingga biaya dapat digunakan untuk menutup dan perusahaan akan mendapatkan laba. Perhitungan rasio margin kontribusi sebagai berikut:

2. Menghitung Rasio Margin Kontribusi

Tabel 4. Rasio Margin Kontribusi Tahun 2019-2021

Tahun	Pendapatan	RCM
2019	2.571.890.000	99,88%
2020	1.216.190.000	99,69%
2021	2.169.640.000	99,85%

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui bahwa pada tahun 2019 jumlah RCM sebesar 99,88%, tahun 2020 jumlah RCM sebesar 99,69% dan tahun 2021 jumlah RCM sebesar 99,85%. *Ratio Contribution Margin* (RCM) sangat penting guna menentukan kebijakan bisnis, dikarenakan dapat menunjukkan bagaimana margin kontribusi akan dipengaruhi oleh total penjualan.

Menghitung *Break Even Point*

Break Even Point (BEP) adalah suatu kondisi dimana suatu institusi tidak menghasilkan keuntungan atau kerugian. Perhitungan ini bertujuan untuk mengetahui pada tingkat penjualan berapa tidak ada keuntungan dan tidak ada kerugian. Berikut ini adalah perhitungan total *break even point* dan unit dalam rupiah untuk tahun 2019-2021.

Tabel 5. *Break Even Point Total Per Rupiah dan Unit Tahun 2019-2021*

Tahun	Pendapatan	Biaya Tetap	Biaya Variabel	<i>Break Even Point</i>	
				Unit	Rupiah
2019	2.571.890.000	374.874.582	82.015.000	1.302	2.568.799.839
2020	1.216.190.000	293.286.522	46.847.800	657	1.212.452.183
2021	2.169.640.000	364.010.762	72.165.000	1.105	2.166.379.078

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui bahwa pada tahun 2019 jumlah BEP rupiah sebesar Rp. 2.568.799.839 dengan banyaknya jumlah unit sebesar 1.302, tahun 2020 jumlah BEP rupiah sebesar Rp. 1.212.452.183 dengan banyaknya jumlah unit sebesar 657 dan tahun 2021 jumlah BEP rupiah sebesar Rp. 2.166.379.078 dengan banyaknya jumlah unit sebesar 1.105.

Menghitung *Degree Of Operating Leverage (DOL)*

Degree of Operating Leverage (DOL) memberikan ukuran dampak perubahan pendapatan penjualan terhadap laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Nilai DOL yang rendah mengindikasikan bahwa biaya variabel perusahaan lebih besar daripada biaya tetapnya. Ini berarti bahwa peningkatan yang signifikan dalam penjualan perusahaan tidak akan menyebabkan peningkatan substansial dalam laba operasi. Di saat yang sama, perusahaan tidak harus menanggung biaya tetap yang besar. Berikut ini adalah perhitungan *Degree of Operating Leverage* pada tahun 2019-2021.

1. Perhitungan DOL tahun 2019

$$DOL = \frac{\text{Margin Kontribusi Total}}{\text{Laba Total}}$$

$$DOL = \frac{2.568.803.548}{3.086.452} = 832,28$$

2. Perhitungan DOL tahun 2020

$$DOL = \frac{\text{Margin Kontribusi Total}}{\text{Laba Total}}$$

$$DOL = \frac{1.212.463.636}{3.726.364} = 325,37$$

3. Perhitungan DOL tahun 2021

$$DOL = \frac{\text{Margin Kontribusi}}{\text{Laba Bersih}}$$

$$DOL = \frac{2.166.383.972}{3.256.028} = 665,34$$

Berdasarkan perhitungan *Degree of Operating Leverage* diketahui bahwa pada tahun 2019 jumlah nilai DOL sebesar 832,28, tahun 2020 jumlah nilai DOL sebesar 325,37 dan tahun 2021 jumlah nilai DOL sebesar 665,34. dengan hasil tersebut lembaga akan mudah untuk menghitung perencanaan laba untuk tahun selanjutnya. Selain itu, dengan perhitungan DOL pada tingkat penjualan tertentu akan membantu manajemen menghitung dampak fluktuasi penjualan terhadap laba operasi yang terjadi setiap tahunnya.

Menghitung *Margin Of Safety* (MOS)

Perhitungan perencanaan laba dilakukan dengan menghitung *margin of safety* (MOS) atau tingkat keamanan lembaga dan dengan menghitung analisis target laba. Perhitungan *margin of safety* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pada titik mana lembaga berada dalam posisi aman. Artinya, risiko kerugian dapat diantisipasi. Di bawah ini adalah perhitungan total *margin of safety* dan unit dalam rupiah untuk tahun 2019-2021.

Tabel 6. *Margin Of Safety* Tahun 2019-2021

Tahun	Pendapatan	BEP	MOS	RMOS
2019	2.571.890.000	2.568.798.811	22.069.395,05	0.86%
2020	1.216.190.000	1.212.446.501	28.999.214,32	2.38%
2021	2.169.640.000	2.166.377.190	24.978.427,02	1.15%

Sumber: Hasil Olah Data,2022

Berdasarkan tabel 6 diatas diketahui bahwa pada tahun 2019 jumlah MOS rupiah sebesar Rp. 22.069.395,05 dengan besarnya nilai RMOS 0.86 %, tahun 2020 jumlah MOS rupiah sebesar Rp. 28.999.214,32 dengan besarnya nilai RMOS 2.38% dan tahun 2021 jumlah MOS rupiah sebesar Rp. 24.978.427,02 dengan besarnya nilai RMOS 1.15%.

Menghitung Analisis Perencanaan Laba

Analisis perencanaan laba dilakukan untuk mengetahui berapa volume penjualan yang akan dicapai untuk mencapai laba tertentu. Berikut ini adalah perhitungan analisis perencanaan laba yang mengacu pada laba sebelumnya yaitu tahun 2019, sehingga perhitungan perencanaan laba untuk tahun 2020, 2021, 2022 menggunakan hasil analisis *break even point* dengan menggunakan rumus perencanaan laba.

Tabel 7. Estimasi Perencanaan Penjualan Tahun 2020-2022

Tahun	Biaya Tetap	Laba Rp	MK Unit	Target Penjualan	
				Unit	Rupiah
2019	2.565.717.096	3.086.452	1.970.531	-	-
2020	1.208.737.272	3.726.364	1.841.021	1.303	2.571.890.000
2021	2.163.127.944	3.256.028	1.958.015	658	1.216.190.000
2022	2.163.127.944	3.256.028	1.958.015	1.106	2.169.640.000

Sumber: Hasil Olah Data,2022

Berdasarkan estimasi perencanaan laba di atas, jumlah laba pada tahun 2019 merupakan angka awal dalam menentukan pencapaian target penjualan untuk tahun-tahun berikutnya. Dapat dilihat bahwa laba pada tahun 2019 sebesar Rp.

3.086.452, pada tahun 2020 sebesar Rp. 3.726.364, pada tahun 2021 sebesar Rp. 3.256.028 dan pada tahun 2022 sebesar Rp. 3.256.028.

Interpretasi

Break Even Point (BEP) atau titik impas adalah suatu keadaan dimana suatu perusahaan atau lembaga dalam menjalankan kegiatannya tidak memperoleh keuntungan dan tidak menderita kerugian. Dengan kata lain, suatu usaha dikatakan impas jika total pendapatan sama dengan total biaya. Dengan demikian BEP merupakan alat yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, laba dan volume penjualan. Dengan melakukan analisis BEP, manajemen akan memperoleh informasi mengenai tingkat penjualan minimum yang harus dicapai, agar tidak mengalami kerugian. BEP juga memiliki manfaat bagi perusahaan, yaitu memberikan peringatan kepada manajemen tentang berapa jumlah unit dan rupiah penjualan minimum yang harus dicapai di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa laba pada tahun 2019 merupakan langkah awal dalam menentukan pencapaian target penjualan pada tahun-tahun berikutnya. Dapat dilihat bahwa laba pada tahun 2019 sebesar Rp. 3.086.452. Laba ini menjadi patokan laba minimal yang harus dicapai untuk rencana tahun berikutnya yaitu rencana penjualan tahun 2020. Rencana penjualan tahun 2020. Ternyata penjualan pada tahun 2020 sebesar Rp. 2.571.890.000 atau 1304 unit. Oleh karena itu, perusahaan mengalami kenaikan laba sebesar 3.726.364, hal ini terjadi karena adanya pengoptimalan biaya dalam kegiatan perusahaan.

Berdasarkan perhitungan *margin of safety* (MOS) yang dilakukan tujuannya adalah untuk mengetahui pada titik mana perusahaan berada pada posisi aman. Jika risiko mengalami kerugian dapat diantisipasi, maka dengan menggunakan perhitungan analisis target laba lembaga akan diuntungkan karena manajer dapat mengetahui seberapa besar tingkat penjualan lembaga mencapai target laba yang diinginkan. Berdasarkan perhitungan MOS tahun 2019, Lembaga Mr.Bob mendapatkan nilai MOS sebesar 0,12% sehingga dapat dikatakan bahwa Lembaga Mr.Bob mendapatkan keuntungan. Hal ini dikarenakan jumlah penjualan aktual mengalami peningkatan atau sesuai dengan jumlah penjualan yang direncanakan. Pada tahun 2020 lembaga mendapatkan skor MOS sebesar 0,31%. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga mengalami keuntungan karena jumlah penjualan aktual meningkat atau sesuai dengan jumlah penjualan yang telah direncanakan. Begitu juga pada tahun 2021 diperoleh nilai MOS sebesar 0,15%, sehingga dapat dinyatakan bahwa lembaga mengalami keuntungan, karena jumlah penjualan aktual sesuai dengan jumlah penjualan yang telah direncanakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa analisis *break even point* (BEP) dan *margin of safety* (MOS) terhadap target laba pada Lembaga Mr. Bob Kampung Inggris Pare dapat digunakan karena sudah sesuai dengan perhitungan BEP baik tahun 2019, 2020, dan 2021.

1. Berdasarkan pada analisa *break even point* (BEP) dihasilkan BEP total dari tahun 2019 sebesar Rp 2.568.799.839 atau 1.302 paket, tahun 2020 sebesar Rp 1.212.452.183 atau 657 paket dan tahun 2021 sebesar Rp 2.166.379.078 atau 1.105 paket. nilai volume setiap penjualan dari tahun 2019 – 2021 telah mencapai nilai BEP. Hal ini menunjukkan Lembaga Mr. Bob mampu memaksimalkan pendapatan dari setiap tahunnya.
2. Perhitungan *margin of safety* (MOS) yang dihasilkan pada Lembaga Mr. Bob pada tahun 2019 sebesar 0,12%, tahun 2020 sebesar 0,31% serta 2021 sebesar 0,15%. Artinya batas penurunan realisasi penjualan adalah 0,15% dari *margin of safety* (MOS).

Saran

Saran yang dapat peneliti berikan kepada pihak Lembaga Mr. Bob dan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mempermudah dalam menetapkan harga dan untuk mencapai laba yang diharapkan, pihak manajemen yang bersangkutan dapat menggunakan analisis *break even point* (BEP) sebagai alat bantu dalam perencanaan laba.
2. Penentuan *margin of safety* (MOS) juga sangat berguna untuk mengetahui kondisi penjualan saat ini, baik dalam kondisi aman maupun sebaliknya.
3. Suatu usaha diharapkan dapat lebih efisien dalam meningkatkan produksi sehingga dapat menekan biaya variabel yang dapat mempengaruhi margin kontribusi dan laba yang akan diperoleh.
4. Pada penelitian selanjutnya mengenai *break even point*, sebaiknya selalu menggunakan pendekatan grafik untuk menunjukkan nilai/besaran *break even point*, karena memudahkan pembaca dalam menerima informasi yang diberikan. Dan penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan mengganti objek penelitian pada perusahaan manufaktur atau perusahaan dagang agar mendapatkan hasil yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Brewer, and Noreen Garrison. 2013. *Akuntansi Manajerial Buku 1*. Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. 2016. *Akuntansi Dasar*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Indriani, Ety. 2018. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2019. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Liestiana, T. P., and I. Novianty. 2021. "Perhitungan Break Even Point (BEP) Dan Margin of Safety (MOS) Sebagai Alat Perencanaan Laba." *Accounting Literacy Journal* 01(03):549–62.
- Nafarin. 2012. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Salman, Kautsar Riza, and Mochammad Farid. 2017. *Akuntansi Manajemen Alat Pengukur Dan Pengambilan Keputusan Manajerial*. Jakarta: Penerbit Indeks.
- Yulistia. 2014. "Analisis Margin Of Safety Dan Pengaruhnya Terhadap Perencanaan Laba Pada Toko Profil Dan Plafon Gypsum Padang." 2(2):280–97.